

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH
SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AMRIANI

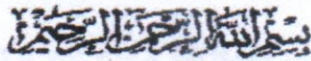
NIM: 10519192913

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **AMRIANI**. NIM 10519192913 yang berjudul "**Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Madrasah Aliyah Syeck Yusuf Kabupaten Gowa**" telah diujikan pada hari Sabtu Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs.H.Abd .Samad T, M.Pd.I	(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : AMRIANI

Nim : 10519192913

Judul Skripsi : Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Madrasah Aliyah Syeck Yusuf Kabupaten Gowa

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi pengelolaan kelas efektif dan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Nama : Amriani

Nim : 105191929139

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 8 Rabi'ul akhir 1439 H
26 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Amirah Mawardi ,S.Ag.,M.Si
NIDN : 709 060 773 01

Drs.H.Abd.Samad.T.M .Pd.I
NIDN : 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amriani
NIM :10519192913
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Agama
Kelas E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. apabila saya melanggar perjanjian seperti pada 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar 27 Jumadil Awal 1439 H

12 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Amriani

NIM 10519192913

ABSTRAK

Amriani 10519192913 “*Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa* ”, dibimbing oleh : Amirah Mawardi dan H.Abd.Samad T

Penelitian ini membahas tentang 1) model pengelolaan kelas efektif pada mata pelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. 2) mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. 3) Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang menggunakan instrument dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah siswa dan guru yang menjadi sampel, penulis melakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI sudah cukup baik, karena siswa yang menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan gurunya pada saat menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dan guru memberikan pertanyaan kepada siswanya tentang pendidikan agama islam dengan berbagai macam model dan metode yang berbeda, mayoritas siswa yang memberikan jawaban hampir semua siswa jawabannya benar meskipun tidak sesuai dengan keinginan guru . sebagai guru profesional harus menguasai materi dan menguasai kelas . Salah satu cara pengelolaan kelas yang efektif kita sebagai guru profesional itu harus menguasai materi dan menguasai kelas kalau kita sebagai guru cuman menguasai satu materi kita tidak biasa menjadi guru profesional karna pengelolaan kelas itu lebih penting jadi kalau kita mengajar apakah itu berbentuk ceramah , karna ada namanya Tanya jawab antara siswa dengan siswa ataukah siswa dengan guru,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. orang tua tercinta Ayahanda Rasang dan Ibunda Hadaeng tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.

2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh staf Prodi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. dan Drs.H.Abd .Samad T, M.Pd.i. sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Rekan-rekanku di prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
6. Kakak dan adik serta teman teman yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar,17 Dzulqaida 1438 H

10 Agustus 2017 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
Berita Acara Munaqasyah	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN Keaslian Skripsi	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Implementasi Pengelolaan kelas Efektif.....	7
1. Pengertian Pengelolaan Kelas Efektif	7
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	10
3. Cara Menghindari Kesulitan Pengelolaan Kelas	15
4. Fungsi Pengelolaan Kelas	16

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	16
6. Macam-macam Pengelolaan Kelas.....	19
7. Faktor penghambat pengelolaan kelas	28
B. Mutu pembelajaran PAI	32
1. Pengertian mutu belajar PAI	32
2. Indikator mutu pembelajaran PAI.....	32
C. Langkah –Langkah meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	.33
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan data.....	41
H. Teknik Analisis data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Madrasah AliyahSyekh Yusuf	43
B. Model pengelolaan kelas efektif pada mata pelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf.....	50
C. Mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf	

Kabupaten Gowa	53
D. Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Guru dan pegawai Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2017 / 2018.....	46
Tabel 2.	Keadaan siswa Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2017/2018.....	48
Tabel 3.	Keadaan sarana dan prasarana sekolah Madrasah Aaliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 2017/2018.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat bangsa dan negara .

Guru merupakan pemegang utama dalam prosesbelajar mengajar .prosesbelajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau sadar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi .jadi pekerjaan guru tidak boleh di kerjakan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Seorang guru memiliki banyak tugas ,baik yang berkaitan oleh dinas maupun di luar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian.tugas guru itu

berupa tugas bidang profesi ,tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas peadegogis dan tugas administrasi .tugas paedagogis adalah tugas membantu dan membimbing dan memimpin.

Omar Hamalik mengatakan:

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik ,mengajar dan melatih mendidik dan merumuskan dan mengembangkan nilai nilai hidup.mengajar berarti meneruskan dan pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan pada siswa.²

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua .ia harus mampi menarik sampai ia sehingga menjadi idolah para siswanya.pelajaran apapun yang diberikan hendaknya harus menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar .bila seorang guru penampilannya sudah tidak menarik ,maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya para siswa akan enggan menghadapi guru yg tidak menarik.Tugas guru tidaklah terbatas bahkan guru pada hakekatnya merupakan kemponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Dalam peranannya sebagai pengelolah kelas ,guru hendaknya mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi ,lingkungan ini di atur dan diawasi agar sebagian kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan

¹Made Pidata ,*pengelolan kelas* ,(surabaya,usaha Nasional,1970) h.68.

²Omar Hamalik ,*Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta :Bumi Aksara 2003)h.69

.pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan belajar yang baik. lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan mencapai dalam suatu tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam macam kegiatan belajar, dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. sedangkan tujuan khususnya ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat alat belajar, menyediakan kondisi kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang di harapkan .

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senag tiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses proses intelektual dan dan sosial dalam kelasnya .dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa³

³Ibid, h. 72-73

Made pidata mengatakan:(1970)h 89

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar .jadi pengelolaan kelas yaitu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar .Misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas.pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa ,penepatan norma kelompok yang produktif.⁴

Dalam pengertian yang di kemukakan diatas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam tugasnya sebagai penanggung jawab dalam kelasnya pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. karna pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengetahui tingkah laku siswa, potensi siswa di dalam kelas .

Suharsimi arikunto mengatakan (1992)

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas .pengelolaan kelas yang efektif.merupakan prasyarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁵

⁴Made pidata ,*pengelolaan kelas* ,(surabaya,usaha nasional,1970)h 89

⁵Arikunto Suharsimi *pengelolaan kelas dan siswa*(Jakarta CV Rajawali .1992)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pengelolaan kelas efektif pada mata pelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui model pengelolaan di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf. Kabupaten Gowa
- 2 Untuk mengetahui mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf. Kabupaten Gowa
- 3 Untuk mengetahui implementasi Pengelolaan Kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gowa di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang implementasi pengelolaan kelas sertase bagai acuan untuk meningkatkan mutu belajaran melalui implementasi pengelolaan kelas yang efektif.
2. Secara praktis hasil penelitian, bermanfaat sebagai pengalaman dan acuan untuk meningkatkan mutu belajaran siswa dengan melalui implementasi pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif

1. Pengertian Pengelolaan Kelas Efektif

Pengelolaan kelas efektif adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola peserta didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai kompetensi yang diharapkan untuk mencapai kelas yang efektif.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Menurut Usman (2003:97)

“Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.⁶

Para ahli pendidikan berbeda-beda dalam mengemukakan. Definisi-definisi yang berbeda itu bukan dimaksudkan untuk mempersulit, arti dan makna pengelolaan kelas, akan tetapi justru akan menambah kejelasan arti dan makna pengelolaan kelas itu sendiri.

⁶Usman M,U *Guru Profesional* (Bandung Remaja Rasada Karya ,2003)h.97

Untuk memahami pengertian tentang pengelolaan kelas secara mendalam, maka akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli diantaranya:

a. **Mulyasa** (2007:91) mengatakan

Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, bahwa: Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.⁷

b. **Suharsimi Arikunto** (1992:67-68) mengatakan

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. (1992:67-68).⁸

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Defenisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas

⁷Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung PT Romaja Rosada Karya '2007) h.91

⁸Suharsimi Arikunto *Pengelolaan Kelas Dan Siswa ; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. (Jakarta : CV Rajawali 1992) h 67-68

menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin,nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual,emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya.Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Begitu juga dengan siswa, dalam proses belajar mengajar siswa juga tidak mau merasa bosan, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi.

Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu: *pertama*, variasi dalam gaya mengajar, *kedua*, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan *ketiga*, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Dalam belajar ada proses mental yang aktif pada tingkat permulaan aktivitas itu masih belum teratur, hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus ,adanya kondisi belajar yang baik,adanya dorongan-dorongan yang membantumaka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang,prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin

hilang dan timbul ketetapan. Orang yang belajar makin lama makin dapat mengerti akan hubungan-hubungan dan perbedaan bahan yang dipelajari dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula-mula belum ada atau memperbaiki bentuk-bentuk yang telah ada.⁹

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik memiliki tiga ciri, yaitu:

- 1) *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan *progress*, sehingga membutuhkan waktu yang relative singkat.
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas *kondusif*.
- 3) *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya

⁹Ibid, hlm 67-68

diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena *tidak tahu* akan tugas yang harus dilakukan atau *tidakdapat* melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Jadi beda antara (1) dan (2) adalah jika (1) anak *tidak tahu* akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, pada (2) anak *tahu* dan *dapat*, tetapi kurang bergairah bekerja.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar-mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi murid. Oleh karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas yang baik, maka

akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang terdapat dalam QS Az-Zumar,(39) ayat 9

فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran¹⁰

Terjemahan Ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat ini merupakan bukti betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pengetahuan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik, maka siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak diragukan lagi bahwa setiap guru masuk dalam kelas selalu melakukan tugasnya yaitu mengelola kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun guru memiliki kelemahan dalam pendidikan agama untuk membangun nuansa ibadah (*obedience*) dan moralitas, yang disebabkan oleh karena agama diajarkan secara *mismatch* (tidak cocok antara agama guru dan siswa) hanyalah salah satu sebab kelemahan

¹⁰Depertemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung :PT Syamsul Cipta Media ,2011) h 39:9

pendidikan agama. Yang benar adalah adanya faktor faktor lain yang turut serta menjadi penyebabnya. Di beberapa sekolah yang agama sudah diberikan secara cocok antara agama guru dan siswa, kelemahan-kelemahan pendidikan agama yang sama tetap saja menghantui.

Faktor-faktor kelemahan yang lainnya adalah: soal keterbatasan waktu dan metode pembelajaran mayoritas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, dan tidak mau untuk mengembangkannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu siswa cepat merasa bosan, jenuh dan tidak nyaman untuk belajar. Jadi, pelajaran pendidikan agama Islam tidak menarik bagi siswa. Seorang guru harus bisa mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, khususnya yang ada di dalam kelas. Guru harus bisa menciptakan kelas yang nyaman serta kondusif.

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan disekolah, guru memegang peranan yang paling utama sebagaimana dalam QS Al- Baqarah, (2:)151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya

Sebagian (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum diketahui.¹¹

¹¹Depertemen Agama RI *Al-Qur' an dan Terjemahnya*(op ,cit.,) h 2:151

Dari terjemahan Ayat di atas penulis dapat memahamis bahwa ayat ini menerangkan seorang guru adalah pewaris nabi yang mempunyai peranan penting dalam merubah dinamika kehidupan primitif menuju kehidupan madani. Pendidik dalam Islam juga dikatakan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamankan dalam undang-undang.

Mayoritas siswa tidak berminat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena menurutnya tidak menarik, membosankan serta monoton. Dengan demikian, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar Agama Islam, bersemangat dan senang dalam mengikuti Pelajaran Agama Islam (PAI).

Guru dalam Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada masa zamannya.

Guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Jadi tugas guru disini harus mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan, keterampilan kepada siswa.

3. Cara menghindari Kesulitan Pengelolaan Kelas

Dalam hal ini guru harus menyadari bahwa pengelolaan kelasnya tidak semudah pengelolaan pengajaran dengan sistem klasikal. Sumber kesulitan yang timbul disebabkan karena pada waktu guru sedang memberi materi terhadap kelompok siswa dengan kesulitan terberat, siswa-siswa yang lain menjadi gaduh dan ramai.

Sebab-sebab keributan ini bersumber pada beberapa hal yaitu:

- a. Siswa tidak tahu apa yang harus mereka perbuat. Untuk mengatasi hal ini guru dapat memberikan latihan terlebih dahulu kepada para siswa yang akan melaksanakan pembimbingan serta memberitahukan secara rinci tugas-tugas kepada anak-anak yang harus belajar sendiri. Siswa sudah diberitahu oleh guru tentang tugas-tugas yang harus mereka lakukan serta mereka sudah tahu akan tetapi setelah beberapa kemudian mereka menjadi lupa apa tugasnya.

- b. Kesulitan dalam pengelolaan kelas adalah adanya anak yang tidak tahu bagaimana menghargai waktu. Anak-anak ini tahu bagaimana melaksanakan tugas ,serta mereka tidak malas akan tetapi cara yang diambilnya kurang efisien,sehingga karena mereka risau atau takut tidak selesai pekerjaannya,lalu menjadi gugup.Untuk mengatasi hal ini maka dapat diambil jalan antar yaitu Guru sendiri memberitahukan cara lain yang lebih efisien kepada anak itu jika sekiranya ia tidak terlalu sibuk membantu siswa.

4.Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan kelas adalah proses membuat perubahan - perubahan dalam organisasi kelas, sehingga individu-individu mau bekerja sama dan mengembangkan kontrol mereka sendiri. Siswa harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai kontrol dalam belajar mereka. Kerja sama dalam kelas akan tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar.

5.Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa.Sedangkan factor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi:

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan

pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkahlaku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative. penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Keakraban guru, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹²

¹²Made Pidata, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya : Usaha Nasional, 1970), h.90,91.

6. Macam-Macam Pengelolaan Kelas

Sistem pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran dimasa kini dan masa akan datang semakin kompleks. Kompleksitas itu menghendaki guru-guru perlu memiliki suatu wawasan tentang bagaimana mengelola kelas-kelasnya secara lebih efektif.

Guru dalam memainkan perannya dan tugasnya mempunyai tanggungjawab untuk menyelenggarakan program-program instruksional (pengajaran dan pembelajaran) dan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan guna memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensi-potensinya secara maksimal. Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan fundasi esensial bagi terselenggaranya suatu program instruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling menghormati dan memperdulikan antara siswa dan guru.¹³ Oleh karena itu, dapat diidentifikasi dengan 5 kunci sebagai komponen yang penting dalam sebuah kelas yang dikelola dengan baik, yaitu:

a. Kegiatan Administrasi Manajemen

Kegiatan administrasi pendidikan tidak terlepas dari proses manajemen. Sebuah kelas sebagai suatu unit kerja yang di dalamnya bekerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam mengelola suatu kelas, guru atau wali kelas melakukan

¹³Burhanuddin *Manajemen Pendidikan*, Malang Universitas Negeri Malang. (Dkk 2003)
h.89

tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan control.menjelaskan sebagai berikut :

(1) Perencanaan kelas

Program umum berupa kurikulum sebagai program umum harus ditertjemahkan menjadi program-program yang kongkrit dengan mengkaitkannya menurut waktu yang tersedia, yang dapat berbentuk program tahunan, program semester atau caturwulan, program bulanan, program mingguan dan bahkan mungkin pula berupa program harian.

(2) Pengorganisasian kelas

Program kelas sebagai rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat dilaksanakan dan diwujudkan.Aspek terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha dalam menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerja dan pengalamannya dan lain-lain.Kemudian melengkapinya dengan alat-alat yang memungkinkan personal tersebut melaksanakan tugas-tugasnya.

(3) Pengarahan

Setelah program dan organisasi disusun, selanjutnya kegiatan dilaksanakan, yang mana kegiatan ini harus diusahakan untuk tidak menyimpang dari rencana atau program yang telah disusun.Untuk itu diperlukan instruksi-instruksi dan petunjuk-petunjuk bahkan bimbingan-bimbingan agar kegiatan tidak menyimpang dari rel yang seharusnya.

(4) Koordinasi kelas

Koordinasi kelas merupakan kegiatan membawa personal, material, semua fasilitas, teknik-teknik dan tujuan kedalam suatu hubungan kerja yang harmonis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Koordinasi kelas dapat diwujudkan dengan menciptakan kerja sama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peran masing-masing. Setiap personal menyampaikan saran, pendapat, dan gagasan baik dalam bidang kerjanya sendiri maupun bidang kerja orang lain.

(5) Komunikasi kelas

Komunikasi disalurkan berupa kesediaan menyampaikan keterangan dan penjelasan yang diperlukan oleh pihak lain sebagai anggota kelas untuk mewujudkan program kelas. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal di dalam rapat atau diskusi-diskusi dan dapat pula diwujudkan secara informal (hubungan pribadi) dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar kelas/sekolah.

(6) Kontrol kelas

Kontrol dihubungkan dengan program yang disusun, dengan maksud menilai apakah tujuan telah dicapai atau sampai dimana tujuan telah diwujudkan. Bentuk konkrit kontrol berupa realisasi jadwal pelajaran, disiplin guru dan disiplin murid, pelaksanaan tugas murid, partisipasi setiap personal dalam program kelas. Melalui kontrol dapat diperoleh data tentang keberhasilan dan ketidakterhasilan setiap kegiatan.

b. Kegiatan Operatif Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen administrasi kelas harus ditunjang dengan kegiatan manajemen operatif agar seluruh program berlangsung efektif bagi pencapaian tujuan dan keberhasilan belajar. kegiatan ini meliputi:

1. Tata usaha kelas

Tercakup seluruh kegiatan manajemen administratif kelas dan manajemen operatif sebagai kegiatan yang berangkai dan dikendalikan agar seluruhnya tertuju pada tujuan yang sama. Kegiatan tata usaha dapat berupa menghimpun dan mencatat data murid diantaranya nama, tempat dan tanggal lahir, data kesehatan dan nilai hasil belajar, hubungan sosial, mencatat atau membuat buku inventaris kelas, membuat jadwal pelajaran, mengirim laporan kelas.

Untuk itu dibutuhkan berbagai sarana penunjang seperti buku stambuk, buku laporan pendidikan, dan lain-lain, yang menyangkut aspek perbekalan dalam kegiatan manajemen operatif.

2. Perbekalan kelas

Perbekalan kelas merupakan alat bantu yang memungkinkan program kelas berlangsung secara efektif. Perbekalan kelas dapat berupa: papan tulis, dan berbagai alat peraga, raport, meja kursi guru dan murid..

3. Kegiatan keuangan kelas

Pengadaan, pemeliharaan perbekalan kelas, dan pelaksanaan beberapa program kelas mengharuskan tersedianya sejumlah dana. Dana

dari murid untuk melakukan kegiatan kelas, pengelolaannya dilakukan oleh murid sendiri dengan pengawasan atau dilakukan oleh guru dan wali kelas. Sedangkan dana yang bersumber dari sekolah untuk kepentingan kelas dibawah bimbingan guru dan kepala sekolah.

4. Pembinaan personal kelas

Pengelolaan personal yang terdiri dari siswa-siswa. Kegiatan ini berkenaan dengan aspek penempatan murid, yaitu; tempat duduk murid, besar kecilnya badan, kesehatan mata dan pendengaran murid serta jenis kelamin dan persahabatan antar murid, pengelompokan dalam kelompok belajar dengan memperhatikan aspek intelegensi, bakat dan minat.

5. Hubungan masyarakat di lingkungan sekolah

Hubungan masyarakat diciptakan secara intern dan ekstern. Secara intern menyangkut usaha memberikan informasi dan penjelasan pada murid di kelas lain atau pada guru-guru yang tidak bertugas di kelas tersebut, agar memahami program yang hendak direalisasikan di suatu kelas. Sedangkan yang ekstern dapat dilakukan dengan orang tua/wali murid, dengan memberikan informasi atau penjelasan tentang program kelas.

6. Kepemimpinan wali/guru kelas

Kepemimpinan diartikan sebagai mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Guru kelas harus melakukan usaha

menggerakkan, memotivasi, menyatukan pikiran dan tingkah laku para siswa dan guru terarah pada tujuan yang terdapat dalam program kelas.

c. Penataan Ruang Kelas

Tindakan guru dalam mengatur peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan siswa perlu memperhatikan pengaturan ruang kelas. Pengaturan ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Aksesibilitas: siswa maupun Guru mudah menjangkau alat atau sumber belajar
2. Mobilitas: siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas
- 3 Interaksi: memudahkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa Variasi kerja siswa: memungkinkan siswa bekerja sama secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.
- 4 Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal. Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

(1) Penataan bangku dalam kelas

Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, yakni menyenangkan dan menantang. Formasi bangku dalam kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan yang diinginkan. Yaitu:

a) Formasi huruf U

Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada siswa secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi

b) Formasi corak tim

Susunan ini memungkinkan siswa melakukan interaksi tim. Guru meletakkan kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan paling akrab.

c) Formasi meja konferensi

Susunan ini mengurangi peran dominan guru, lebih mengutamakan peran penting siswa, tanpa merasa siswa yang berada diujung tertutup.

d) Formasi lingkaran

Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh

e) Kelompok untuk kelompok

Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari aktivitas kelompok.

f) Susunan Chevron susunan V mengurangi jarak antara para siswa, sehingga pandangan lebih baik dan memungkinkan melihat siswa lain dari

baris lurus. Susunan ini tempat paling bagus ada di pusat tanpa jalan tengah.

g) Kelas Tradisional

Jika tidak ada cara untuk lingkaran dari baris lurus yang berupa meja dan kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan untuk memungkinkan penggunaan teman belajar

c. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Penataan ruang kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar merupakan respon atas segala stimulus yang diterima oleh siswa. Semakin banyak stimulus yang masuk maka semakin banyak peluang belajar terjadi pada diri siswa, demikian sebaliknya. Pengaturan tempat duduk paling populer di kebanyakan kelas adalah anak duduk secara berderet menghadap ke papan tulis dan guru.

Pada umumnya tempat duduk murid diatur menurut tinggi pendeknya murid. Yang tinggi duduk di belakang dan yang pendek di depan. Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini tampaknya sangat baik untuk pengajaran formal. Semua anak duduk dalam deretan lurus dengan anak yang tertinggi berada dibelakang dan yang pendek di depan.

Pengaturan tempat belajar di kelas meliputi pengaturan meja, perabot kelas, alat, media dan sumber belajar lainnya yang ada dikelas. Pengaturan ruang kelas harus fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh siswa disesuaikan dengan tuntunan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Pola pengaturan tempat duduk pada umumnya yang berkembang sekarang harus ditentukan oleh jenis kegiatan kelas, dan juga oleh strategi pengajaran yang dipakai guru. Tempat duduk dalam kelompok diatur sedemikian rupa, sehingga di dalam kelas murid yang mempunyai posisi berlainan tidak bergerombol. Pola tempat duduk yang bisa digunakan oleh guru ada banyak sekali, seperti tempat duduk dengan pola berkelompok, pola seperti tapal kuda, pola meja bundar dan persegi dan masih banyak lagi pola-pola yang lain dan itu semua sesuai dengan pengajaran yang dipakai oleh guru. Sebagaimana yang di dalam QS Ash-Safatt (37) ayat 1 sampai 3

وَأَصْفَتْ صَفًّا فَأَلْرَجِرَتْ زَجْرًا فَأَلْتَلِيَّتْ ذِكْرًا

Terjemahnya:

Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya. , Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya. Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. (356)¹⁴

Ayat diatas menjelaskan yang dimaksud dengan rombongan yang bershaf-shaf ialah Para Malaikat atau makhluk lain seperti burung-burung.

Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidiknya. Dengan teknik motivasi yang akurat, guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan.

¹⁴Depertemen Agama RI *Al-Qur' an dan Terjemahnya* (Bandung :PT Syamsul Cipta Media ,2011) h 356

Dinding kelas harus dibuat hidup dengan proses kerja yang dilakukan anak-anak, dan dengan koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Dan guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada di dalam kelas itu menyampaikan pesan dan dapat menjadi butir *focal* kegiatan belajar.

7. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

1) Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

(1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

(2) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi murid. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para murid bosan, frustrasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

(3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, obyektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

(4) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah inidengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

(5) Pemahaman guru tentang murid

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku murid dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami murid dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang diluar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar diberbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

2) Faktor murid

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor murid. Mereka harus tahu hak-haknya sebagaibagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka jugaharus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hakorang lain dan teman-

teman sekelasnya. Murid harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak murid lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kekurangan adanya murid dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor penyebab masalah pengelolaan kelas.

3) Faktor keluarga

Tingkah laku murid di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada murid pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan murid melanggar disiplin di kelas.

4) Faktor fasilitas.

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

(1) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak

(2) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa

(3) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran

a. Pada aspek fisik

Bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual, yaitu:

1). Tingkah laku menarik perhatian

Siswa mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dianggapnya dapat menarik perhatian orang lain. Sehingga diberi bantuan ekstra.

2) Tingkah laku mencari kekuasaan siswa berperilaku yang dapat menguasai orang lain sepertimendebat, marah, dan selalu lupa pada peraturan kelas yangdisepakati sebelumnya.

3) Tingkah laku membalas dendam

Siswa yang berperilaku seperti ini biasanya merasa lebih kuat, misalnya mengancam, menendang, dan sebagainya.

4) Peragaan ketidak mampuan.

Siswa biasanya sangat apatis terhadap pekerjaan apapun. Pengelolaan kelas aspek fisik biasanya cenderung tidak menjadi sesuatu berkepanjangan. Namun langkah tersebut tetap harus ditangani secara baik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu hubungan interpersonal yang baik antara guru

dengan anak didik, dan antara anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

B.Mutu pembelajaran PAI

1.Pengertian mutu pembelajaran PAI

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu .dalam sekolah,standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja didalam keseluruhan proses kerja ,bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing -masing rangkaian kerja setiap mata pelajaran maka hasil akhirnya adalah pembelajaran yang bermutu.

2.Indikator mutu pembelajaran PAI

- 1). Siswa mampu bekerja sama
- 2) . Adanya pembelajaran yang Menyenangkan
- 3). Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

4). Pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih Memberdayakan potensi siswa.Penulis dapat menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran sangatla penting didalam proses pembelajaran karna setiap mata pelajaran membutuhkan proses agar tersusun secara struktur untuk dapat memperbaiki kualitas sekolah siswa mampu bekerja sama ,dan menerima mata pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya,agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan guru tidak dapat hambatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar

C.Langkah Langkah Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Pembelajaran merupakan set khusus pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu usaha belajar yang bertujuan untuk menolong peserta didik untuk belajar. Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi terjadinya meningkatkan terjadinya belajar mengajar, tidak selamanya berada diluar diri peserta didik, tetapi juga berada didalam diri siswa. Peristiwa diluar diri peserta didik merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh peserta didik sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran.¹⁵

Guru fungsinya sebagai pembelajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan dalam meningkatkan serta membelajarkan para siswa. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun staf lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

- a. guru sebagai komunikator. Guru sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.
- b. guru sebagai motivator. Peranan ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan

¹⁵Abd Haling *Belajar Dan Pembelajaran*, Makassar, Universitas Negeri Makassar (2007)h.73

belajar mengajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran.

- c. guru sebagai pengarah/director. Jiwa kepemimpinan bagi guru bagi peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. guru sebagai fasilitator. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas untuk kemudahan pembelajaran, menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi dalam pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Dalam lingkup yang lebih khusus terutama dalam konteks kelas, psikologi pembelajaran banyak memusatkan perhatiannya pada psikologi dan pembelajaran. fokusnya adalah aspek-aspek dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku mengajar yang efektif pada guru, dan mewujudkan perilaku belajar pada siswa yang terkait dalam proses pembelajaran.¹⁶

¹⁶Tohirin Ms, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (, Jakarta :Pt Raja Grafindo Persada 2008).h 73,-75.

Didalam proses pembelajaran agama islam, terjadi interaksi antara guru dan siswa .dalam interaksi itu, terdapat peristiwa dan proses psikologis. Peristiwa dan proses psikologis sangat perlu untuk dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru dalam memperlakukan peserta didik secara tepat. Para guru termasuk guru agama disetiap institusi pendidikan,sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan berupa: (a) petugas tatib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tatib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru

berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran.

Keefektifan suatu model ataupun pendekatan dalam pembelajaran sangatlah ditentukan oleh kemampuan dan penguasaan serta penjiwaan guru terhadap model yang akan dikembangkan. Suatu model yang baik disertai dengan kemampuan guru yang baik akan dapat menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Metode mengajar yang biasa di gunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh kelompok kecil siswa (antara 3-5 orang) dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal dengan demikian dalam pendekatan dan model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah.¹⁷

maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode mengajar seorang guru tidak bisa menggunakan metode hanya satu arah agar siswa lebih berkembang dan lebih bersemangat pada saat menerima mata pelajaran yang dibawakan oleh guru, dengan menggunakan metode satu arah maka siswa akan cenderung belajar.

¹⁷Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2011), h.13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedurnya adalah peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah syeck Yusuf.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Syeck Yusuf yang terletak di Jl. Sirajuddin Rani no 1, Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sekolah ini letaknya sangat strategis karena terletak disamping jalan raya.. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf sebab sekolah ini merupakan sekolah yang maju dibandingkan dengan sekolah lain yang ada didaerah sekitarnya. menjadi obyek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa .

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhadi, 1981)

D.Fokus Penelitian

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu

1.Pengelolaan kelas efektif ,sebagai variabel bebas (*independent variabel*).

2.Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikat (*dependent variable*)

E.Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel yang di maksud adalah

1.Pengelolaan kelas efekti fadalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelolahpeserta didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai kompetensi yang diharapkan untuk mencapai kelas yang efektif.

2.Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah baik buruknya suatu kualitas atau derajat dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada serta usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,memahami,menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh¹⁸. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah Sebagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya ,yaitu para pihak yg dijadikan informan penelitian .

Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala Sekolah sebagai pihak pengelola Sekolah di madrasah Aliyah Syeck Yusuf kabupaten Gowa.
- b. Guru PAI Sebagai pihak pengelola di kelas XI IPA 1 dan di kelas XI IPA 2 di madrasah Aliyah Syeck Yusuf Kabupaten Gowa .
- c. Komite Sekolah sebagai pihak yang mewakili kepentingan peserta didik dalam pengelolaan kelas.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya ,yaitu berbagai buku yang berisi teorikebijakan publik ,teori implementasi kebijakan publik serta

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62

berbagai dokumen dan tulisan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.¹⁹

G. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan instrument penelitian. Dimana instrument penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan suatu metode masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrument. Untuk beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu:

1. Catatan Observasi

Sutrisno Hadi (1986) Mengemukakan Bahwa, Observasi Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi digunakan dalam rangka untuk untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

¹⁹Ibid, hlm 62

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik wawancara ini dapat dilakukan dengan pertanyaan seragam maupun pertanyaan yang berbeda dengan tujuan mendapatkan data langsung dari responden. Selain itu memiliki teknik interview peneliti juga dapat memperoleh data dari responden.

3. Catatan Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:135) mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁰

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai objek tersebut. Keadaan observasi dapat dilakukan dengan kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara yang di sandarkan kepada pedoman observasi berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan di amati.

²⁰Suharsimi Arikunto h. 135

3. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancara /mengumpulkan data dengan responden selanjutnya jawaban responden. di catat atau di rekam.²¹

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku majalah, dokumen atau arsip, peraturan, peraturan, notulen rapat.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut diolah dengan menggunakan Analisis Deskriptif yakni menggambarkan secara jelas masalah yang dikaji beberapa metode teknik analisis data dengan sebagai berikut.

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak

Dari suatu data yang bersifat khusus kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum

2. Metode deduktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak

dari suatu data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat khusus.

²¹Ibid, hlm 61-62

3. Metode komparatif yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antar data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten

Gowa

Pada bagian ini penulis akan membahas sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa .Keadaan guru,keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Terletak Di Jl .Sirajuddin Rani No 1 Sungguminasa Kecamatan Samba Opu Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan .

Gedung yang digunakan Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa Gowa sekarang pada mulanya dibangun oleh kantor Departemen Agama Kabupaten Gowa yang diperuntukkan sebagai balai pertemuan imam-imam .selanjutnya ,melihat perkembangan gedung ini tidak lagi difungsikan oleh Departemen Agama karena, Departemen Agama telah memiliki kantor di Jl .Syamsuddin Tunru'.maka pengurus yayasan syekh yusuf Tuanta salamaka di Gowa mengambil alih gedung tersebut untuk digunakan sebagai lembaga pendidikan Agama .satu tahun kemudian ,tepatnya pada tahun 1967 didirikan madrasah PGA 4 tahun dan pada tahun 1978 dibuka Madrasah PGA 6 tahun masing masing dalam status terdaftar .pada tahun 1976,Madrasah PGA 4 tahun berintegrasi ke Madrasah Tsanawiah (MTs) dan Madrasah PGA 6 tahun

berintegrasi ke Madrasah Aliyah.sekolah ini selalu diganti ganti kepalah sekolahnya dari tahun ketahun.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan juga merupakan salah satu yang memegang tugas dan tanggung jawab yang berat Guru merupakan unsur pokok disamping siswa ,guru pemegang peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar .oleh karena itu guru dituntut keahliannya dalam mengajar dan mendidik siswanya , agar ilmu dan bidang studi kepada setiap guru sesuai dengan ke ahlian masing masing dengan tetap berpegang terhadap kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam mengajar .

Karena realita yang terjadi terkadang ada seorang guru yang mengajarkan suatu bidang studi yang memang bukan bidangnya ,sehingga dalam mengajar tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tenaga guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran yang baik .dari kuantitas dan kualitas untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Tabel 1

Keadaan Guru dan pegawai Madrasah Aliyah Syekh Yusuf
Kabupaten Gowa.

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Dra. Hj.Hafidah Hafid, MM	Kpl, Madrasah	Bhs inggris
2	Dra.Hj. Nurhani	PNS	Akidah akhlak
3	Muh.Resky.S.pd	PNS	Matematika
4	Sri Rahmi S.pd	PNS	Fisika
5	Ahmad Faid Hafid, SH,MH	Honor	Sejarah
6	Irfan ,SS	Honor	Bhs inggris
7	Emmy Saeland,S.pd	Honor	TIK
8	Edi Bakhtiar syam.SAg.MA	Honor	Qur'an Hadist
9	Syahrini	Honor	SKI
10	Nurmadiyah Yusuf, S.Si	Honor	Fisika
11	Nurmayanti B	Honor	Biologi
12	Dewi Sartika, S.pd	Honor	Bhs.indonesia
13	Abbas ,S.pd	Honor	Penjas
14	Hj. Fahmiah,Sag	Honor	Bhs Arab
15	Rahmawati Rasyid,S.pd	Honor	Ekonomi
16	Rahmiati ,SS	Honor	Seni budaya
17	Hikmah,S.Si	Honor	Matematika

Sumber data :Kantor Madrasah Aliyah Syekh Yusuf 17 juli 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru tetap sebanyak 17 Berdasarkan data yang penulis peroleh , dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sangat memadai dan rata rata berstatus dengan melihat latar belakang pendidikan mereka sebagian besar alumni SL.sekaligus yang merangkap sebagai staf sebanyak 6 orang termasuk kepala sekolah dan guru honor sebanyak 14 orang.

3. Keadaan siswa

.Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi dalam proses belajar mengajar ,sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan sebagai perhatian ,serta sasaran utama untuk dididik .Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin merai cita cita ,memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal .siswa akan menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Oleh karena itu, antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat di pisahkan ,kedua unsur ini saling berkaitan dalam hal terciptanya proses belajar mengajar.seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa ,demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa ada guru yang mentransperkan ilmunya .dengan demikian ,ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik ,guru dan materi yang siap disajikan .

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa madrasah aliyah syekh yusuf kabupaten gowa tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2

Keadaan siswa Madrasa Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki –laki	Perempuan	
1	Kelas 1	13	31	44
2	Kelas 2	10	29	39
JUMLAH		23	60	83

Sumber data:siswa madrasah aliyah syekh yusuf 2017

4. keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis,maka diketahui keadaan sarana dan prasarana pada madrasah aliyah syekh yusuf sangat memadai dan mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif .karena sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar,karena keduanya sama sama berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Keadaan sarana dan prasarana sekolah Madrasah Aliyah Syekh
Yusuf Kabupaten Gowa

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangankepala	1 buah	Baik
2	sekolahruangan guru	1 buah	Baik
3	Ruangan perpustakaan	1buah	Baik
4	Ruangan belajar	9 buah	Baik
5	Laboratorium computer	1 buah	Baik
6	Mushollah	1 buah	Baik
7	Kantin	2 buah	Baik
8	Kamar kecil /WC	3 buah	Baik
9	Laboratorium bahasa arab	1 buah	Baik
10	Brankas	1 buahss	Baik
11	Lemari besi	1 buah	Baik
12	Lemari kayu	4 buah	Baik
13	Lemari kaca	1 buah	Baik
14	Rak buku	3 buah	Baik
15	Kursi tamu	2 buah	Baik
16	Papan tulis	2 buah	Baik
17	Lasptop	1 buah	Baik

18	Kelender pendidikan	1 buah	Baik
19	Papan struktur guru	1 buah	Baik

Sumber data:dokumentasi madrasa aliyah syekh yusuf 2017.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliya Syekh Yusuf kabupaten gowa sudah cukup menunjang segala kegiatan proses belajar mengajarnya selain sarana dan prasarana yang dapat dikemukakan oleh manusia termasuk pembelajaran ,tinggal bagaimana cara menerapkan dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Karena pembelajaran yang efektif di kelas sangat di perlukan oleh peserta didik, anak didik yang tidak mempunyai kemampuan dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktifitas belajar dengan baik ,maka seorang guru harus mengimplementasikan secara efektif kepada anak didik agar bisa meningkatkan kualitas belajarnya dalam .mengimplementasikan pengelolaan kelas yang efektif dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam yang kreatif tidak hanya berpengaruh pada pelajarannya saja tetapi juga tingkah lakunya .

Dari hasil penelitian ,maka diperoleh data bahwa implementasi pengelolaan kelas efektif dan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Sangatlah tinggi hal ini terlihat dari kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga terlihat dari kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas tugasnya yang diberikan oleh gurunya .

B. Model Pengelolaan Kelas Efektif Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Pada umumnya seorang guru melakukan berbagai model seperti pengaturan tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya siswa yang tinggi duduk belakang dan yang pendek duduk didepan tipe pengaturan tempat duduk seperti ini tampaknya sangat baik untuk pengajaran formal . pengaturan ruang kelas yang fleksibel atau mudah diubah-ubah oleh siswa ,disesuaikan dengan tuntunan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar ,Pendidikan Agama Islam.Hal ini sesuai dengan pendapat

Dra.Hj. Nurhani Guru fiqih menyatakan bahwa :

“Pertama kalau kita masuk di ruangan kita memberi salam dan menyuruh siswa mempersiapkan diri kemudian membaca doa kemudian setelah itu baru kita biasa melaksanakan proses belajar mengajar.dan model pada saat mengajar banyak metode yang biasa kita biasa terapkan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas,mata pelajaran juga harus sesuai dengan materinya. Artinya kami menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian ,misalnya pada saat menerapkan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah tetapi melihat situasi dan kondisi kelas pada saat itu yang sudah mulai bosan maka saya menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab serta memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama islam²²

Berdasarkan wawancara diatas ,menunjukkan bahwa banyak metode yang digunakan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

²²Dra.Hj. Nurhani wawancara tanggal 1 Agustus 2017

1. Guru menggunakan metode yang bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Hal ini disadari oleh Guru –Guru di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa bahwa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bergairah hendaknya memperhatikan metode dalam mengajar.

Maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, seorang guru dalam menerapkan materi pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Guru dalam menerapkan mutu pembelajaran PAI harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat

Ibu Dra.Hj.Nurhani menyatakan bahwa :

“Dalam mutu pembelajaran PAI kita mempunyai buku masing masing yang ada materinya didalam buku itu kita bisa terapkan dengan mendiskusikan atukah biasa dikolompokkan.dengan berbagai macam metode agar siswa tidak cepat bosan dalam menerima mata pelajaran.”²³

2.penggunaan metode.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media sangat mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, kondisi serta lingkungan belajar, karena materi yang tidak jelas yang di sampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.setiap materi pasti

²³ Dra.Hj.Nurhani Guru fiqih wawancara tanggal 1 Agustus 2017

memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi Materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi tentu sukar diperoleh anak didik terutama anak didik yang kurang menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan maka dari itu ,kita sangat penting menggunakan media atau metode variasi.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan yang tentunya tidak dapat mereka hindari disebabkan penjelasan guru sukar dicerna dan dipahami.sebagai guru bijaksana tentu bisa menyadari bahwa faktor penyebab kebosanan dan kelelahan anak didik tersebut .berawal dari penjelasan guru yang tidak jelas fokus masalahnya .

Maka seorang guru perlu mencari jalan keluarnya ,jika ia memang tidak memiliki kemampuan menjelaskan suatu materi dengan baik ,apa salahnya dengan menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Jadi pada dasarnya penggunaan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat penting sebab dengan adanya media maka bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dan dipahami dengan mudah hal ini sesuai yang di sampaikan oleh salah satu guru Madrasah Aliyah Syekh Yusuf yang mengatakan bahwa

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar di MA ini sangat penting dalam mencerdaskan siswa belajar karena menggunakan media siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.Dengan demikian penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru ,membangkitkan

kecerdasan dan motivasi dalam kegiatan belajar siswa ,bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI masing masing mengajarkan materinya .agar sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan oleh guru dalam kelas standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian mata pelajaran.

C. Mutu Pembelajaran PAI Di Kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Salah satu aspek penting yang perlu untuk meningkatkan mutu atau proses belajar mengajar di kelas kemampuan guru dalam mengajar seperti perumusan tujuan pengajaran ,pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai pemilihan metode yang tepat serta lengkap sumber sumber belajar memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas Hal ini sesuai pendapat Bapak

Edi Bakhtiar Syam ,SAg. MA Guru Qur'an Hadist menyatakan bahwa :

“Dalam menerapkan mutu pembelajaran PAI kita melihat bagaimana proses pembelajaran itu tergantung dari materinya kemudian yang diajarkan apakah dia berbentuk ceramah ataupun materinya bisa didiskusikan kemudian dikolompokkan dan dipersentasekan karna saya rasa siswa itu tidak tau kalau kita tidak mengajarkan ,dia tidak tau apa yang mau kita ajarkan karna sebelum kita mengajarkan kita menjelaskan lebih awal apa yang mau kita ajarkan dan mennyebutkan poin poinnya .²⁴

²⁴Edi Bakhtiar Syam ,SAg. MA Guru Qur'an Hadist .(wawancara

Dengan demikian bahwa para guru termasuk guru agama disetiap institusi pendidikan ,sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk menguasai psikologi pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar –benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diterapkan .Oleh karena itu guru di tuntut untuk meningkatkan peran dan kompotensinya ,guru yang kompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar dan yang efektif akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Guru memberikan tugas karna tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan yang akan di sesuaikan, guru dapat memberikan tugas kepada anak didik untuk meningkatkan proses belajarnya secara efektif tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk kelompok maupun perseorangan . dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada

Hj .Fahmiah, SAg guru Bahasa Arab yang menyatakan bahwa :

“cara menerapkan mutu pembelajaran pai disesuaikan dengan materi keagamaan di sekolah ini kegamaannya paling penting karna di sma syekh yusuf agamanya bukan cuman satu tetapi terperinci jadi semua guru pai disini menerapkan sesuai dengan bidangnya masing – masing,karna guru sebagai inspirasi dan dorongan dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku siswa serta dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.dan peranan guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar saya sebagai guru harus

dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada anak didik saya supaya potensi belajarnya semakin meningkat.²⁵

Dengan demikian hasil wawancara diatas dalam proses pembelajaran agama islam terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam interaksi itu,terdapat peristiwa dan proses psikologis sangat perlu untuk dipahami dan dijadikan rambu rambu oleh para guru Dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, para guru termasuk guru agama disetiapinstitusi pendidikan ,sangat diharapkan untukmenguasai pengetahuan psikologi pembelajaran peningkatan mutu pendidikan akan mencapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diharapkan oleh guru karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ,diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan.

²⁵Hj .Fahmiah, Sag guru Bahasa Arab (wawancara tanggal 1 Agustus 2017)

D. Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Seorang guru harus mampu melaksanakan atau menerapkan materi yang sudah tersusun dan terpeinci dengan matang agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik ,dan tidak kala penting pengelolaan kelas,guru dituntut harus mampu mengelola peserta didiknya. dengan menciptakan atau mempertahankan suasana kendisi kelas yang mendukung ,dan program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar agar tercapai kelas yang efektif ,dan siswa lebih meningkat dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama islam .hal ini sesuai dengan pendapat:Dra.Hj nurhani menyatakan bahwa :

“Salah satu cara pengelolaan kelas yang efektif kita sebagai guru propesional itu harus menguasai materi dan menguasai kelas kalau kita sebagai guru cuman menguasai satu materi kita tidak biasa menjadi guru propesional karna pengelolaan kelas itu lebih penting jadi kalau kita mengajar apakah itu berbentuk ceramah ,karna ada namanya Tanya jawab antara siswa dengan siswa ataukah siswa dengan guru,dengan materi yang diajarkan dan kita melihat materi apa yang mau kita ajarkan dan metode apa yang di ajarkan itu akan tercipta pengelolaan kelas yang efektif dan bermutu.²⁶

Menurut keterangan yang diperoleh dari Dra.Hj nurhani jabatan Guru PNS Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tersebut mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam menerapkan mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI dengan melihat dan

²⁶Dra.Hj nurhani jabatan Guru PNS(wawancara tanggal 1 Agustus 2017)

materi yang diajarkan dan menggunakan metode sebagai alat untuk melancarkan proses belajar mengajarnya .

Dalam pengelolaan kelas efektif kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola peserta didiknya di kelas dengan menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kelas yang efektif berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf dalam Implementasi Pengelolaan Kelas yang Efektif dan Mutu Pembelajaran PAI sangatlah penting karena merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini guru biasa memberikan tugas atau pertanyaan kepada siswanya pada saat menerapkan materinya, dan pengelolaan kelasnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang baik dan siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

. Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data ,serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini sebagai berikut:

1. Model pengelolaan kelas efektif pada mata pelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf. Kabupaten Gowa adalah rata rata guru yang melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas XI menggunakan berbagai macam model seperti bentuk U dan V agar mengurangi jarak para siswa Sehingga pandangan guru lebih baik dan lebih mudah melihat siswa lain dari baris lurus.sehingga tercapai proses belajar mengajar dengan efektif.
2. Mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adalah.menerapkan mutu pembelajaran dengan melihat bagaimana proses pembelajaran itu tergantung dari materinya kemudian yang diajarkan apakah dia berbentuk ceramah ataupun materinya bisa didiskusikan kemudian

dikolompokkan dan dipersentasekan agar proses belajar siswa lebih meningkat

3. Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adalah Salah satu cara dalam pengelolaan kelas efektif kegiatan yang di lakukan oleh guru dalam mengelolah peserta didiknya di kelas dengan menciptakan dan mempertahankan suasana kendisi kelas yang mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai kompotensi yang diharapkan oleh guru.

4. **Saran**

1. Diharapkan kepada guru-guru agar senantiasa menerapkan proses belajar mengajar dengan berbagai upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya .
2. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih mengembangkan kompotensi yang dimilikinya terutama kemampuan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar agar siswa bisa meningkatkan kualitas belajarnya terutama Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan terjemahannya

Abd Haling , *Belajar Dan Pembelajaran*, (Makassar, Universitas Negeri Makassar dkk 2007)

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 1991)

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif.* (Jakarta: CV Rajawali. 1992)

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
(Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992)

Burhanuddin , *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang. dkk., 2003)

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru.* (Jakarta: Departemen Agama. Djamariah, 2005.)

Syaiful Bahri dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Fathurrohman Pupuh dan Sutikno M Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam.* (Bandung: PT Refika Aditama 2007.)

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: CV Haji Masagung 1989,)

Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas,* (Surabaya: Usaha Nasiona 1970,)

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.)

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.)

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.)

- ssRusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2011)
- Robinso, Adjai. *Asas-Asas Praktik Mengajar*. (Jakarta: PT Batara NiagaMedia. 1980.)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,Bandung:
- Alfabeta Sukmara, Dian, *Implementasi Life skill Dalam KTSP*,CV Mughni sejahtera,(Bandung. 2007,)
- Sulaiman, Suparno dan Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung: C,V Sinar Baru 1988,)
- Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Surabaya:Abditama. 1991.)
- Tohirin Ms,M,Pd, *Psikologi Pembelajaran AgamaIslam*,(Jakarta: :PT,RajaGrafindo Persada, 2008)
- Usman, M.U. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003)
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.Bandung: Citra Umbara.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan terjemahannya

Abd Haling , *Belajar Dan Pembelajaran*, (Makassar, Universitas Negeri Makassar dkk 2007)

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 1991)

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif.* (Jakarta: CV Rajawali. 1992)

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
(Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992)

Burhanuddin , *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang. dkk., 2003)

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru.* (Jakarta: Departemen Agama. Djarmariah, 2005.)

Syaiful Bahri dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Fathurrohman Pupuh dan Sutikno M Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam.* (Bandung: PT Refika Aditama 2007.)

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: CV Haji Masagung 1989,)

Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasiona 1970,)

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.)

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.)

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.)

- ssRusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2011)
- Robinso, Adjai. *Asas-Asas Praktik Mengajar*. (Jakarta: PT Batara NiagaMedia. 1980.)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,Bandung:
- Alfabeta Sukmara, Dian, *Implementasi Life skill Dalam KTSP*,CV Mughni sejahtera,(Bandung. 2007,)
- Sulaiman, Suparno dan Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung: C,V Sinar Baru 1988,)
- Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Surabaya:Abditama. 1991.)
- Tohirin Ms,M,Pd, *Psikologi Pembelajaran AgamaIslam*,(Jakarta: :PT,RajaGrafindo Persada, 2008)
- Usman, M.U. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003)
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.Bandung: Citra Umbara.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN :1



Keadaan sekolah madrasah aliyah syekh yusuf kabupaten gowa



Ruangan kepala sekolah madrasah aliyah syekh yusuf kabupaten gowa

Lampiran :2



Keadaan siswa pada saat belajar pendidikan agama islam



Guru pada saat melaksanakan proses mengajar pendidikan agama islam kelas XI madrasah aliyah syekh yusuf

Lampiran :3



Keadaan guru dan siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas XI madrasah aliyah syekh yusuf



Ruangan guru di madrasah aliyah syekh yusuf kabupaten gowa



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1016/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

12 Ramadhan 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

07 June 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00533/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, **mencerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :**

Nama : **AMRIANI**

No. Stambuk : **10519 1929 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Kelas X 1 MA Syekh Yusuf Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Jr. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00533 / FAI / 05 / A.6-II/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Amriani**
Nim : 105 19 1929 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Mallengkeri Luar Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI KELAS X.1 MA SYEKH YUSUF KAB. GOWA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Ramadhan 1438 H.
Makassar, -----
06 Juni 2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



**PERGURUAN ISLAM SYEKH YUSUF
MADRASAH ALIYAH (MA) SYEKH YUSUF
AKREDITASI A**

Jalan Sirajuddin Rani No. 1 Sungguminasa – Kab. Gowa
Telp. (0411) 898 2789 Kode Pos 92111
e-mail : ma.syekh_yusuf@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : MA.21.02.02/KP.13.2/0160/2017

Kepala Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **AMRIANI**
NIM : 10519192913
Tempat / Tgl Lahir : Jeneponto, 11 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Agama Islam
Alamat : Mannuruki II Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf yang kami pimpin, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA** “

Yang dilaksanakan pada Tanggal 10 Juli s.d 10 Agustus 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 20 Desember 2017

Kepala Madrasah,



Dra. H. HAFIDAH H, MM
NIP. 19650829 200501 2 002

RIWAYAT HIDUP



Amriani Jeneponto ,11 Agustus 1992 putri ke enam dari pasangan Ayah dan Ibu ,riwayat pendidikan penulis masuk SDN Inpres panggajene tahun 1999 dan tamat tahun ,2005,tamat SMP albahra jenepono tahun 2008 ,dan tamat SMK Jeneponto tahun 2011,pada tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2013 sampai penulisan skripsi ini .penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program strata satu (S1) program studi pendidikan Agama Islam ,Fakultas FAI Universitas Muhammadiyah Makassar 2018.